

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

a. Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya.¹ Intensitas didefinisikan sebagai tingkat ukuran di mana seseorang melakukan aktivitas tertentu. Aktivitas tersebut seringkali menimbulkan perasaan senang atau puas setelah selesai melakukannya.² Menurut Partanto intensitas ialah kehebatan, kegigihan tidaknya, kekuatan ataupun kemampuan.³ Sedangkan James P. Chaplin mengartikan intensitas ialah sebuah kekuatan dimana menjadi pendukung sebuah sikap ataupun pendapat.⁴ Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa intensitas adalah penggunaan gaya kuantitas sesuatu atas dasar frekuensi dan durasi seorang dalam menggunakannya.

Sedangkan media sosial adalah *platform online* yang memungkinkan seorang yang menggunakannya sebagai penghubung, berbagi, menyalurkan komunikasi serta berkreasi dan melalui berbagai media berbeda. Sifatnya yang saling berhubungan dan kemampuannya menampilkan konten dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, dan video menjadikannya media populer untuk berkomunikasi dan juga sebagai media hiburan.⁵

Menurut Nasrullah, media sosial berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya meningkatkan hubungan antar pengguna tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara

¹ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 595.

² Hefriani Rinjani and Ari Firmanto, “Kebutuhan Afiliasi Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja,” *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 01, no. 01 (January 2013): 77.

³ Pius A. Partono, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2011), 265.

⁴ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 254.

⁵ Sahrul Mauludi, *Socrates Café Bijak Kritis, Dan Inspiratif Seputar Dunia Dan Masyarakat Digital, Media Sosial, UU ITE, Hingga Cyber Crime* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 152.

mereka.⁶ Sedangkan menurut Andlika, media sosial merupakan *platform* yang memungkinkan penggunaanya menampilkan diri melalui berbagi, berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengembangkan hubungan virtual melalui internet.⁷ Dapat disimpulkan bahwa media sosial media sosial yaitu kemajuan melalui keberadaan internet, karena memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berkomunikasi dengan siapa saja yang terikat pada platform media sosial yang memiliki kesamaan dalam tujuan membagi informasi serta komunikasi.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial ialah suatu ukuran peminatan serta keinginan seorang untuk mengakses media sosial dalam berinteraksi dengan pengguna lainnya.

b. Dampak Penggunaan Media Sosial

Dalam media sosial tidak terdapat batasan ruang dan waktu serta dengan siapa mereka berkomunikasi, kapan pun, di mana pun, dan dengan siapa pun. Oleh karena itu media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Media sosial mampu memberikan pengaruh baik serta buruk untuk seorang yang menggunakannya. Beberapa pengaruh baik yang dapat timbul dari penggunaan media sosial antara lain: dapat digunakan sebagai sumber belajar dan mengajar, sebagai media penyebaran informasi, media sosial mampu dipakai untuk media promosi dalam berbisnis, menjalin silaturahmi dengan keluarga atau saudara yang jaraknya berjauhan serta tak ketemu sudah lama,, menghilangkan kepenatan dari padatnya aktivitas sehari-hari.⁸

Dampak negatif dalam menggunakan media sosial ialah: munculnya kejahatan di dunia maya (*cyber crime*),

⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

⁷ Vienty Andlika, "Pengaruh Anonimitas Terhadap Frekuensi Online Hate Speech Analisis Isi Akun Instagram @prabowomondardo = Influence of Anonymity toward Frequency of Online Hate Speech Content Analysis of Instagram Account @prabowomondardo," *Universitas Indonesia Library The Crystal of Knowledge*, 2019.

⁸ Kairuni Nisa, *Dampak Penggunaan Media Sosial* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2016), 51.

menjadikan seseorang mempunyai sifat individualisme,⁹ menguatkan fenomena perundungan (*bullying*),¹⁰ membuat rusaknya moral peserta didik dikarenakan sifatnya yang masih tidak stabil,¹¹ mengganggu konsentrasi belajar siswa dan dapat menimbulkan kecanduan sehingga sulit lepas dari media sosial.¹²

c. Indikator Intensitas Penggunaan Media Sosial

Indikator yang digunakan dalam mengukur intensitas penggunaan media sosial menurut Icek Ajzen ada empat, yaitu:

1). Perhatian (*attention*)

Perhatian merupakan ketertarikan seseorang pada sesuatu baik itu objek maupun aktivitas yang diminati. Aktivitas tersebut akan lebih kuat dan intens dilakukan dibandingkan aktivitas lain yang tidak didasarkan pada ketertarikan. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap media sosial maka ia akan memusatkan perhatiannya dalam mengakses media sosial.

2). Penghayatan (*comprehension*)

Penghayatan adalah pemahaman dan penyerapan informasi yang dilakukan seseorang, selanjutnya terdapat usaha untuk memahami, menikmati, dan menyimpan informasi tersebut sehingga menjadi suatu pengetahuan yang baru. Individu yang menggunakan media sosial dengan memahami dan menyerap informasi ketika menggunakannya sehingga orang tersebut bisa menikmati aktivitasnya ketika mengakses media sosial.

⁹ Nurwita et al., “Dampak Buruk Pemakaian Media Sosial terhadap Semangat dan Capaian Belajar Siswa SMP Arraisiyah Pamulang,” *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen* 1, no. 1 (January 9, 2020): 8.

¹⁰ Bambang Arianto, “Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3, no. 2 (January 1, 2022): 124, <https://doi.org/10.24076/JSPG.2021v3i2.659>.

¹¹ Fitriari Khairinnisa et al., “Analisis Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Negatif Remaja,” *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal*, 2022, 61.

¹² Anik Suryaningsih, “Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi* 7, no. 1 (2020): 7.

3). Durasi (*duration*)

Durasi adalah lamanya selang waktu seseorang dalam menjalankan kegiatannya dalam bentuk tindakan. Menghitung seberapa lama seseorang mengakses suatu media (berapa menit atau berapa jam dalam sehari). Kriteria pengukuran durasi pada penelitian ini menggunakan kriteria pengukuran yang dipakai oleh Juditha.¹³ Klasifikasi pengukuran durasi yaitu meliputi:

- (a) Tinggi : > 3 jam per hari
- (b) Rendah : < 3 jam per hari

4). Frekuensi (*frequency*)

Frekuensi adalah berapa kali seseorang mengakses media sosial atau tingkat keseringan kegiatan mengakses media sosial. Setiap orang mempunyai frekuensi penggunaan yang berbeda-beda tergantung pada minat dan kebutuhan.¹⁴ Kriteria pengukuran frekuensi pada penelitian ini menggunakan kriteria pengukuran yang dipakai oleh Juditha.¹⁵ Klasifikasi pengukuran frekuensi yaitu meliputi:

- (a) Tinggi : > 4 kali per hari
- (b) Rendah : < 4 kali per hari

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial yaitu meliputi perhatian (*attention*), penghayatan (*comprehension*), frekuensi (*frequency*) dan durasi (*duration*) dalam menggunakan fasilitas yang disediakan situs media sosial.

2. Aplikasi Tik Tok

a. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Tik Tok merupakan aplikasi yang menawarkan berbagai macam *special effects* untuk menyempurnakan video penggunanya. Aplikasi ini dapat dengan mudah membuat *video* pendek dengan durasi 15-60 detik yang didukung musik, filter, serta beberapa fitur kreatif lainnya sehingga

¹³ Juditha Chirtiany, "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makasar," *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM* 13, no. 1 (2011): 19.

¹⁴ Icek Ajzen, *Attitudes, Personality and Behavior*, Second Edition (New York: Open University Press, 2005), 292.

¹⁵ Juditha Chirtiany, "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makasar," *Jurnal Penelitian IPTEK-KOM* 13, no. 1 (2011): 20.

dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.¹⁶ Penggemar aplikasi Tik Tok dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak yang masih di bawah umur, remaja sampai orang dewasa.

Aplikasi Tik Tok menawarkan berbagai konten video yang dapat dibuat dengan mudah oleh penggunanya. Selain menonton dan menirukan orang lain, pengguna dapat memberikan kreativitas mereka sendiri pada video yang mereka buat dan membuat konten unik berdasarkan ide masing-masing. Aplikasi ini tidak hanya sebatas video hiburan, seperti menari dan lipsync, tetapi juga menawarkan tantangan yang dibuat oleh sesama pengguna yang dapat diikuti oleh pengguna lainnya.¹⁷

Dengan aplikasi Tik Tok, pengguna berpotensi mendapatkan pengakuan dan ketenaran. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk membuat video singkat yang dapat dibagikan kepada teman dan pemirsa global. Dorongan terhadap kreativitas telah membawa revolusi dalam cara memproduksi konten, menjadikan Tik Tok sebagai tolak ukur bagi pembuat konten online di seluruh dunia, khususnya di Indonesia.¹⁸

b. Sejarah Aplikasi Tik Tok

Tik Tok diluncurkan pada bulan September tahun 2016, aplikasi ini dikembangkan oleh Zhang Yiming yaitu seorang *developer Beijing ByteDance Technology* yang berasal dari Tiongkok. Di Tiongkok, aplikasi tersebut bernama Douyin dan resmi diluncurkan pada September 2016. Dalam satu tahun, aplikasi ini memiliki 100 pengguna dan 1 miliar penayangan konten *video* per harinya. Semakin populernya Douyin memungkinkan Zhang Yiming untuk berekspansi ke luar Tiongkok dengan mengubah nama Douyin menjadi Tik

¹⁶ Ferniansyah, Nursanti, and Nayiroh, "Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Kreativitas Berfikir Generasi Z," 4288.

¹⁷ Anggi Aldila Safitri, Anissa Rahmadhany, and Irwansyah Irwansyah, "Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (January 31, 2021): 5, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>.

¹⁸ Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," *Jurnal Proceeding Unikal IV*, no. 7 (2018): 44.

Tok.¹⁹ Ide dari aplikasi Tik Tok ini adalah untuk membuka pikiran baru yang kreatif serta inovatif dan menciptakan tolak ukur baru bagi para pembuat konten di dunia. Cara memperoleh aplikasinya juga sangat mudah, pengguna hanya perlu mendownloadnya melalui *Appstore* atau *Playstore* di *handphone* mereka.²⁰

Sebenarnya aplikasi Tik Tok sendiri sudah dikenal di Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu pada tahun 2018-2019, namun saat itu Tik Tok merupakan aplikasi digital berbasis *video* yang sifatnya membodohkan. Yang lebih penting lagi, jika kita memasukkan “Aplikasi Bodoh” dipencarian Google, maka aplikasi Tik Tok akan ditemukan. Puncaknya pada 3 Juli 2018, Tik Tok diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dengan alibi Tik Tok memproduksi konten negatif khususnya untuk anak-anak.²¹ Namun Tik Tok berupaya keras untuk terus memperbaiki sistemnya setelah pemblokiran dibuka kembali dan bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak agar tetap bisa digunakan.

Tik Tok mulai kembali populer sejak pandemi Covid-19. Tik Tok dianggap sebagai aplikasi positif oleh para penggunanya ketika pemerintah menetapkan PSBB yang mengharuskan semua orang tetap produktif di rumah. Kemudahan dalam penggunaannya menjadikan Tik Tok sebagai media yang dipilih untuk mengatasi kebosanan sebagian orang khususnya dikalangan remaja atau yang dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini mempunyai pilihan banyak konten yang dapat dibuat dengan mudah. Pengguna tidak hanya bisa menonton dan meniru, tetapi juga bisa membuat *video* dengan caranya sendiri. Mereka dapat membagikan ide kreativitasnya agar dan mendapatkan banyak *viewers/likers* dan bisa dijadikan oleh pengguna lain

¹⁹ Christian Montag, Haibo Yang, and Jon D. Elhai, “On the Psychology of TikTok Use: A First Glimpse From Empirical Findings,” *Frontiers in Public Health* 9 (March 16, 2021): 1, <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>.

²⁰ Anderson, “Getting Acquainted with Social Networks and Apps,” 6.

²¹ KOMINFO, “Kominfo: Blokir Tik Tok hanya Sementara”. (Juli 2018), https://www.kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media (diakses pada Jumat, 26 Mei 2023 Pukul 17:20 WIB)

sebagai referensi dalam membuat *video*.²² Dengan semakin berkembangnya fitur-fitur yang ada dalam Tik Tok menjadikannya semakin ramai digandrungi oleh penggunaannya sampai sekarang.

c. Dampak Aplikasi Tik Tok

Mewabahnya Tik Tok pada khalayak umum tentu membawa pengaruh positif dan negatif. Adapun dampak negatif penggunaan Tik Tok antara lain:

1). Adanya pemborosan waktu.

Meluasnya penggunaan Tik Tok akan mempengaruhi manajemen waktu setiap orang jika tidak dikelola dengan baik. Tak sedikit seorang terlalu fokus membuat konten agar menyebar luas atau disebut dengan *For You Page* (FYP) di Tik Tok t hal tersebut serta hanya menyia-nyiaikan waktu saja. Jadi, pekerjaan menjadi tertunda serta orang di sekitar terabaikan.²³

2). Pelecehan seksual

Pelecehan semacam ini banyak terjadi di aplikasi Tik Tok, misalnya banyak orang yang melakukan joget-joget dengan gerakan yang kurang pantas, memakai pakaian yang terbuka, bahkan menggunakan sound yang meresahkan dan lain sebagainya. Disini memungkinkan terjadi pelecehan terhadap pikiran, mata sampai tubuh. Demi masuk FYP, para pengguna berlomba-lomba membuat *video* sampai melakukan gerakan yang tidak pantas.²⁴

3). Kurangnya interaksi terhadap sekitar

Remaja masa kini begitu kecanduan dengan *gadget* hingga lupa akan waktu. Karena terlalu asik dalam bermain gadget menjadikan mereka jarang keluar rumah sehingga kurang berinteraksi dengan orang lain di

²² Angelica Maylani Putri and Anita Puji Astutik, "Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (December 31, 2021): 280, <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>.

²³ Ahmad Fauzan and M. Ali Wafa, "Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja 'Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,'" *Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin*, n.d., 11–12.

²⁴ Oktavia Sihotang, "Dampak Negatif Tiktok di Masa Pandemic," n.d., <https://files.osf.io/v1/resources/f264a/providers/osfstorage/60b11a21cb2a5e005b68d859?action=download&direct&version=13>.

sekitarnya, bahkan dikategorikan dengan pribadi yang tertutup.²⁵

- 4). Aplikasi yang belum ramah terhadap anak dibawah umur.

Beragamnya konten dan pengguna aplikasi Tik Tok dari berbagai latar belakang termasuk anak-anak, meningkatkan kemungkinan anak kecil leluasa menonton konten-konten vulgar dan hedonistik yang tidak sesuai dengan usianya di Tik Tok, seperti tarian seksi.²⁶

- 5). Menjadi media *bullying* dan sarkasme.

Banyak konten di Tik Tok yang memuat orang-orang yang menggunakan sarkasme untuk mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap orang lain. Hal ini berujung pada penggunaan kata-kata yang tidak baik dan bisa ditiru oleh banyak orang. Bisa jadi terjadi perundungan di masyarakat dan mereka menganggapnya sebagai hal yang lumrah.²⁷

Selain dampak negatif dari fenomena Tik Tok, ada juga dampak positif dari penggunaan aplikasi Tik Tok, yaitu:

- 1). Meningkatkan rasa percaya diri

Percaya diri merupakan faktor yang sangat besar dalam membuat *video* Tik Tok, karena penggunaannya akan memperlihatkan konten kepada pengguna lain. Sehingga mereka akan mempertimbangkan pendapat, umpan balik, dan reaksi orang yang melihatnya. Oleh karena itu Tik Tok dapat mendorong penggunaannya dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka.²⁸

²⁵ Ade Rosdiana and Nurnazarmi, "Dampak Aplikasi Tik Tok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.33627/es.v4i1.490>.

²⁶ Nadila Trisukma Devi and Yohana Wuri Satwika, "Studi Fenomenologi: Dampak Aplikasi Tik Tok terhadap Remaja Akhir," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 09, no. 06 (2022): 2018.

²⁷ Latifatul Chariroh and Anrilia Ema M Ningdiyah, "Cyberbullying pada remaja pengguna Tik Tok: Bagaimana peranan tipe kepribadian ekstrovert?," *INNER: Jurnal of Psychological Research* 2, no. 4 (2023): 1024, <https://aksiologi.org/index.php/inner>.

²⁸ Shelly April Decenilla et al., "Improving Student Knowledge on Selected History Topics through Tiktok Platform as Digital Learning Tool," *Journal of Digital Learning and Education* impro, no. 3 (December 27, 2022): 147, <https://doi.org/10.52562/jdle.v2i3.410>.

- 2). Berkembangnya inovasi, pengetahuan, dan keterampilan. Agar konten menarik dan dilihat banyak orang, perlu adanya kreativitas dan inovasi dalam membuatnya. Kreativitas dan inovasi perlu dipupuk melalui pembelajaran dan pengembangan keterampilan sekaligus menghasilkan konten yang menghibur dan dapat dilihat secara luas. Hal ini dapat meningkatkan berbagai keterampilan dan inovasi dalam pembuatan konten di Tik Tok.²⁹
- 3). Banyaknya edukasi baru dan luas yang didapatkan. Luasnya cakupan video di Tik Tok, menjadikan penggunaanya dapat belajar banyak hal baru. Dengan tampilan yang menarik melalui video pendek dan ringkas menjadikan orang yang malas membaca menjadi tertarik untuk menyimak informasi yang ada.³⁰

3. Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

a. Pengertian Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang berarti aktivitas belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa Inggrisnya yaitu “*discipline*” yang berarti perilaku tertib, patuh, mengontrol atau mengendalikan diri.³¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin diartikan sebagai ketertiban (dalam lingkup sekolah, militer ataupun lainnya), taat (patuh) terhadap aturan (tata tertib serta lainnya), pelajaran yang mempunyai objek, metode serta sistem yang ditentukan.³²

Menurut Tu’u disiplin adalah menaati peraturan tanpa adanya tekanan dari luar, melainkan taat karena kesadaran diri.³³ Oleh karena itu, disiplin merupakan suatu tindakan ketaatan pada aturan yang diberlakukan, namun ditekankan

²⁹ Tri Buana and Dwi Maharani, “Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak,” *JURNAL INOVASI* 14, no. 1 (2020): 8.

³⁰ Ahmad Fauzan and M. Ali Wafa, “Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja ‘Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar,’” *Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin*, n.d., 12.

³¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Yogyakarta: Nusa Maedia, 2021), 4.

³² Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 359.

³³ Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 33.

kepada motivasi diri tanpa adanya paksaan. Sedangkan menurut James Drever dalam bukunya yang berjudul *A Dictionary of Psychology*, disiplin “dari sisi psikologis” adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah diatur secara eksternal atau oleh norma-norma yang ada. Dengan kata lain, disiplin dari sudut pandang psikologi adalah perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.³⁴

Dari berbagai pendapat yang telah dijelaskan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa disiplin adalah kepatuhan, ketaatan dan keteraturan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sehingga tercipta kebiasaan dan kepribadian disiplin dalam perilaku sehari-hari. Kapan pun dan di mana pun, setiap orang harus menjaga perilaku disiplin, karena di mana pun berada, ada aturan dan ketentuan tertentu yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.

Adapun pengertian shalat berasal dari bahasa Arab *shalla* yang berarti do’a,³⁵ shalat di sini ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta memuat beberapa syarat dan rukun yang telah ditentukan.³⁶ Shalat merupakan landasan agama Islam yang paling utama dan menjadi sumber kebahagiaan di dunia atau pun di akhirat.³⁷

Shalat fardlu atau shalat lima waktu merupakan kewajiban yang diwajibkan Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman. Shalat merupakan salah satu bentuk simbolis ibadah seorang muslim untuk menyadarkan manusia akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan ini. Simbol utama ibadah paling dasar adalah shalat. Dalam al-Qur’an dijelaskan dalam QS. adz-Dzariyat ayat 56 yang berisi tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia yang berbunyi:

³⁴ Drever James, *A Dictionary of Psychology*, 2nd ed. (Washington: American Psychological Association, 2015), 318.

³⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Rukun Islam-Menyelamati Makna dan Kontekstual Syahadat dan Shalat*, 1st ed. (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), 35.

³⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2016), 53.

³⁷ M. Jamaludin Makhfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), 53.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka (mengabdikan diri) beribadah kepada-Ku.”³⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa, tujuan jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah hanya untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah artinya memuja, mengabdikan diri, taat dan patuh pada kehendak-Nya. Ketaatan dan kepatuhan dalam beribadah harus utuh dan total, baik jasmani maupun rohani. Tujuan beribadah ialah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.³⁹ Salah satu bentuk ibadah yang disebutkan disini yaitu ibadah shalat.

Allah SWT memerintahkan kita untuk shalat tepat waktu artinya ketika waktu shalat fardhu tiba, hendaknya kita menunaikan dan mengerjakannya dengan khushyuk.⁴⁰ Seorang muslim yang mampu menjaga dan menunaikan shalatnya dengan tertib dan disiplin akan terhindar dari keburukan. Allah SWT berfirman:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ نَهَارٍ وَرُفُلًا مِّنَ اللَّيْلِ ۗ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ
السَّيِّئَاتِ ۗ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّكِّرِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian dari permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.” (QS. Hud: 114).⁴¹

³⁸ Al-Qur’an, Surat adz-Dzariyat ayat 56, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 523.

³⁹ Intan Taufikurrohmah Taufik Hidayat, “Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 tentang Tujuan Penciptaan Manusia terhadap Upaya Pendidikan dalam Membentuk Manusia yang Taat Beribadah,” *Bandung Conference Series: Islamic Education 2*, no. 2 (August 1, 2022): 551, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500>.

⁴⁰ M. Jamaludin Makhfudz, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), 333.

⁴¹ Al-Qur’an, Surat Hud ayat 114, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 234.

Al-Qur'an dan Tafsir Departemen Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa ayat di atas memerintahkan umat Islam untuk shalat lengkap dengan syarat dan rukunnya, selain itu juga dijelaskan bahwa perbuatan yang baik garis besarnya yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dan menghindari larangannya, termasuk melaksanakan salat akan menghapus dosa kecil dan perbuatan yang buruk. Hal ini adalah perintah untuk kita berbuat amar ma'ruf nahi munkar.⁴²

Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan disiplin shalat lima waktu adalah ketaatan terhadap pelaksanaan ibadah meliputi perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam atas dasar ketentuan yang telah diatur oleh agama. Shalat lima waktu yang dimaksud adalah shalat fardhu yang terdiri dari lima waktu yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib dan Isya.

b. Indikator Kedisiplinan Shalat Lima Waktu

Di bawah ini adalah indikator kedisiplinan shalat lima waktu antara lain:

1). Kesadaran diri

Kesadaran diri dan keikhlasan menjadi faktor utama dalam melaksanakan shalat. Shalat bukan sekedar kewajiban, tetapi kebutuhan pribadi. Sadar bahwa shalat adalah suatu kebutuhan dan ikhlas karena ada pahala yang diharapkan. Jika kesadaran dan keikhlasan menjadi tekad yang kokoh, maka rasa malas dan lesu dalam mengerjakan shalat akan mudah teratasi, sehingga shalat menjadi lebih ringan.⁴³

2). Melaksanakan shalat dengan tepat waktu

Waktu shalat diawali dari shalat subuh sampai shalat isya' dan kita tahu kapan waktunya shalat karena kita mendengar suara adzan. Apabila terdengar suara azan, berarti sudah tiba waktunya shalat serta sebaiknya untuk segera ambil air wudhu untuk menunaikan shalat. Umat Islam tak diperbolehkan lalai akan shalatnya sehingga

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009).

⁴³ Nur Hadi, *Shubuh Tepat Tanpa Telat: Berburu Pahala Di Waktu Subuh* (Solo: Tiga Serangkai, 2018), 93.

habislah waktunya shalat serta sampai masuk waktunya shalat selanjutnya.⁴⁴

Melaksanakan shalat dengan tepat waktu, dapat melatih seseorang untuk berdisiplin, sehingga menuntun seseorang untuk hidup dan bekerja sesuai dengan aturan dan terbiasa mengerjakan sesuatu tepat dengan waktunya.

Dalam kitab *Fathul Qarib* Imam an-Nawawi menjelaskan tentang ketentuan waktu shalat lima waktu, antara lain:

- (a) Shalat Dzuhur dilaksanakan mulai dari condongnya matahari ke arah barat dan diakhiri hingga bayangan suatu benda sama panjang dengan benda tersebut.
 - (b) Shalat Ashar dilaksanakan sejak bayangan suatu benda lebih panjang dari benda tersebut hingga matahari terbenam.
 - (c) Shalat Magrib dilaksanakan sejak matahari terbenam dan berakhir hingga cahaya awan merah menghilang.
 - (d) Shalat Isya' dilaksanakan sejak hilangnya cahaya awan merah dan berakhir hingga terbitnya fajar shadiq.
 - (e) Shalat Subuh dilaksanakan sejak terbit fajar shadiq hingga terbitnya matahari.⁴⁵
- 3). Melaksanakan shalat sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

Berbagai syarat serta rukunya shalat ialah antara lain:

- (a) Syarat sahnya shalat yaitu sucinya hadast kecil serta besar, suci bandannya, suci tempat serta pakaiannya, tertutup auratnya, tahu waktunya sholat serta mengarah ke kiblat.⁴⁶
- (b) Syarat wajibnya shalat meliputi beragama Islam, mempunyai akal, balighl, sudah sampai dakwah Islam kepadanya⁴⁷ dan
- (c) Rukun shalat antara lain: niat, berdiri bagi yang bisa, takbirotul ikhram, baca surah alfatihah, ruku' serta tuma'ninah, i'tidal serta tuma'ninah,

⁴⁴ Ali Abdul Hamid, *Islam Itu Mudah*, 83.

⁴⁵ M Ruslan AG Ma'ruf, "Terjemah Kitab (Taqrib) Fathul Qorib," *Cikarang*, March 13, 2018, 9.

⁴⁶ Fathul A Aziz, "Fiqh Ibadah Versus Fiqih Muamalah," *el-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019): 243, <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3454>.

⁴⁷ Abu Abbas Zain Musthofa Al Basuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap*, 1st ed. (Yogyakarta: Laksana, 2018), 102–105.

sujud dan tuma'ninah, duduk diantar dua sujud dan tuma'ninah, duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat nabi, salam yang pertama (ke kanan), tertib (menertibkan rukun).⁴⁸

4). Istiqamah

Istiqamah dalam beribadah merupakan sikap teguh dan konsisten dalam melaksanakan suatu kebaikan. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan semangat dalam beribadah meskipun menghadapi berbagai tantangan dan godaan.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu adalah kesadaran diri, tepat waktu, ketepatan syarat dan rukun dan istiqamah.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian
1.	Khairana Filzah Faradis	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta	Penelitian ini berfokus pada besar pengaruh penggunaan aplikasi Tik Tok terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. ⁵⁰
2.	Riska Marini	Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah	Penelitian ini berfokus pada besar pengaruh media sosial Tik Tok terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasilnya peserta didik banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain

⁴⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2016), 69-71.

⁴⁹ Arief Nur Rahman, *Perilaku Jujur, Amanah, Dan Istiqamah* (Klaten: Cempaka Putih, 2029), 15–16.

⁵⁰ Faradis, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*.

			handphone dengan membuat <i>video-video</i> media <i>social</i> Tik Tok. ⁵¹
3.	Dzikrina Istighfaroh	Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di MtsN 2 Demak	Penelitian ini berfokus pada pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap tingkat religiusitas peserta didik. ⁵²
4.	Ambar Kuswati	Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021	Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial Tik Tok terhadap akhlakul karimah remaja (usia 15-18 tahun) di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tahun 2021. ⁵³
5.	Syifa Luthfiya	Pengaruh Gadget terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Mahasiswa di Prodi BKI 2019 IAIN Kudus	Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan gadget terhadap kedisiplinan shalat fardhu Mahasiswa. ⁵⁴
6.	Syamsinar Barki	Penggunaan Teknologi Internet dan	Penelitian ini berfokus pada penggunaan teknologi

⁵¹ Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁵² Dzikrina Istighfaroh, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Kelas IX di MtsN 2 Demak* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

⁵³ Ambar Kuswati, *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021* (Skripsi: Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap, 2021).

⁵⁴ Syifa Luthfiya, *Pengaruh Gadget Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Mahasiswa di Prodi BKI 2019 IAIN Kudus* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

		Pengaruhnya terhadap Akhlak Siswa SMAN 1 Alla Kabupaten Enrekang	dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa. ⁵⁵
7.	Barata Sasi Wijaya Hari Insani King	Hubungan Antara Intensitas Bermain Game dengan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017	Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan antara intensitas bermain game dengan kedisiplinan shalat lima waktu siswa. ⁵⁶
8.	Agussalim	Efektivitas Penggunaan Internet terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng	Penelitian ini berfokus pada penggunaan internet santri, kedisiplinan belajar santri, dan efektivitas penggunaan internet terhadap peningkatan kedisiplinan belajar santri. ⁵⁷
9.	Alfiana Yuniar Rahmawati	Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tik Tok terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad	Penelitian ini berfokus pada intensitas penggunaan aplikasi Tik Tok dan perilaku narsisme pada remaja muslim komunitas Muser Jogja Squad. ⁵⁸
10.	Yunisah	Dampak Penggunaan	Fokus penelitian ini

⁵⁵ Syamsinar Bakri, *Penggunaan Teknologi Internet Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa SMAN 1 Alla Kabupaten Enrekang* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

⁵⁶ Barata Sasi Wijaya Hari Insani King, *Hubungan Antara Intensitas Bermain Game dengan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

⁵⁷ Agussalim, *Efektivitas Penggunaan Internet Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Yasrib Soppeng* (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

⁵⁸ Alfiana Yunair Rahmawati, *Pengaruh Intensitas Menggunakan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Narsisme Remaja Muslim Komunitas Muser Jogja Squad* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

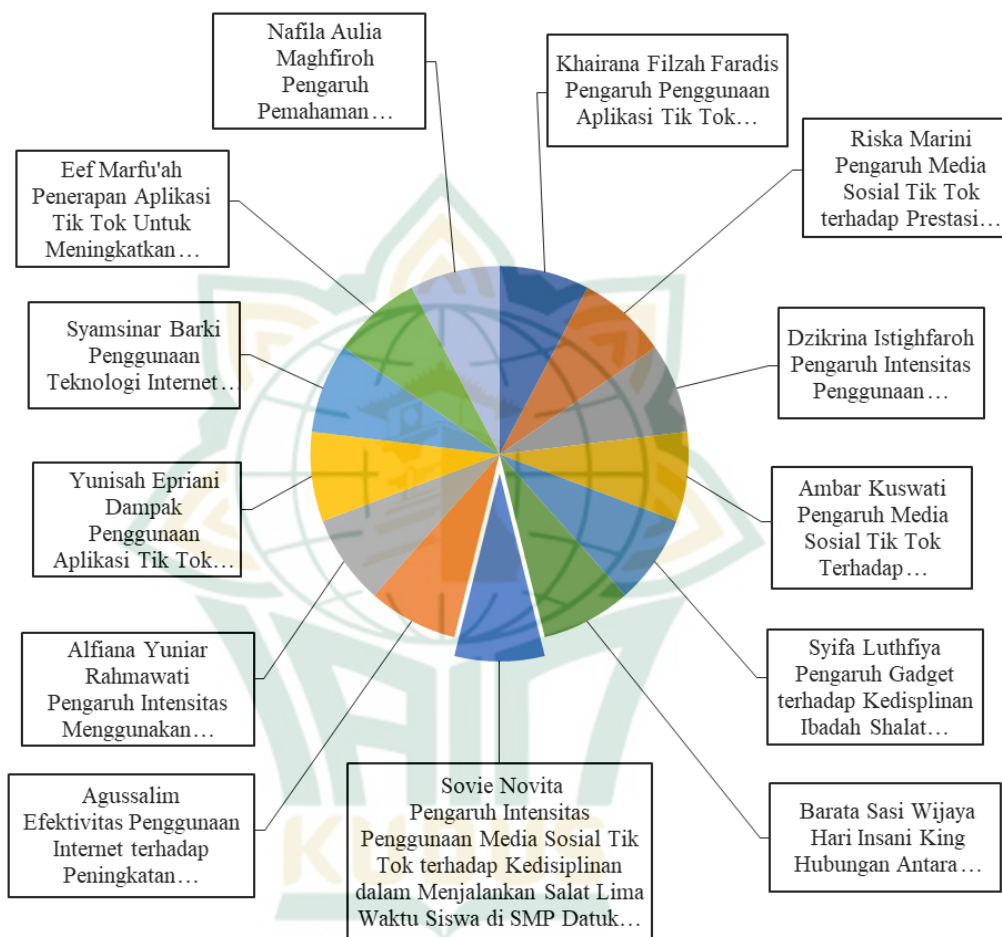
	Epriani	Aplikasi Tik Tok terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut	adalah mengetahui dampak penggunaan aplikasi Tik Tok bagi perkembangan akhlak remaja. ⁵⁹
11.	Eef Marfu'ah	Penerapan Aplikasi Tik Tok untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas XI dalam Pembelajaran Daring di SMAN 1 Luragung	Penelitian ini berfokus pada keterampilan berfikir kreatif siswa (KBK) pada saat belajar di kelas dengan menggunakan aplikasi Tik Tok. ⁶⁰
12.	Nafila Aulia Maghfiroh	Pengaruh Pemahaman Materi Menghindari Akhlak Tercela terhadap Perilaku Narsisme dalam Menggunakan Aplikasi Tik Tok di Kelas XI Madrasah Aliyah NU Sidoarjo	Penelitian ini berfokus pada pemahaman materi akidah akhlak menghindari akhlak tercela terhadap perilaku narsisme siswa dalam menggunakan aplikasi Tik Tok. ⁶¹

⁵⁹ Yunisah Epriani, *Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

⁶⁰ Eef Marfu'ah, *Penerapan Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas XI Dalam Pembelajaran Daring Di SMAN 1 Luragung* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021).

⁶¹ Nafilah Aulia Maghfiroh, *Pengaruh Pemahaman Materi Menghindari Akhlak Tercela Terhadap Perilaku Narsisme Dalam Menggunakan Aplikasi Tik Tok Di Kelas XI Madrasah Aliyah NU Sidoarjo* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022).

Gambar 2. 1
Anotasi Tematik Penelitian Terdahulu



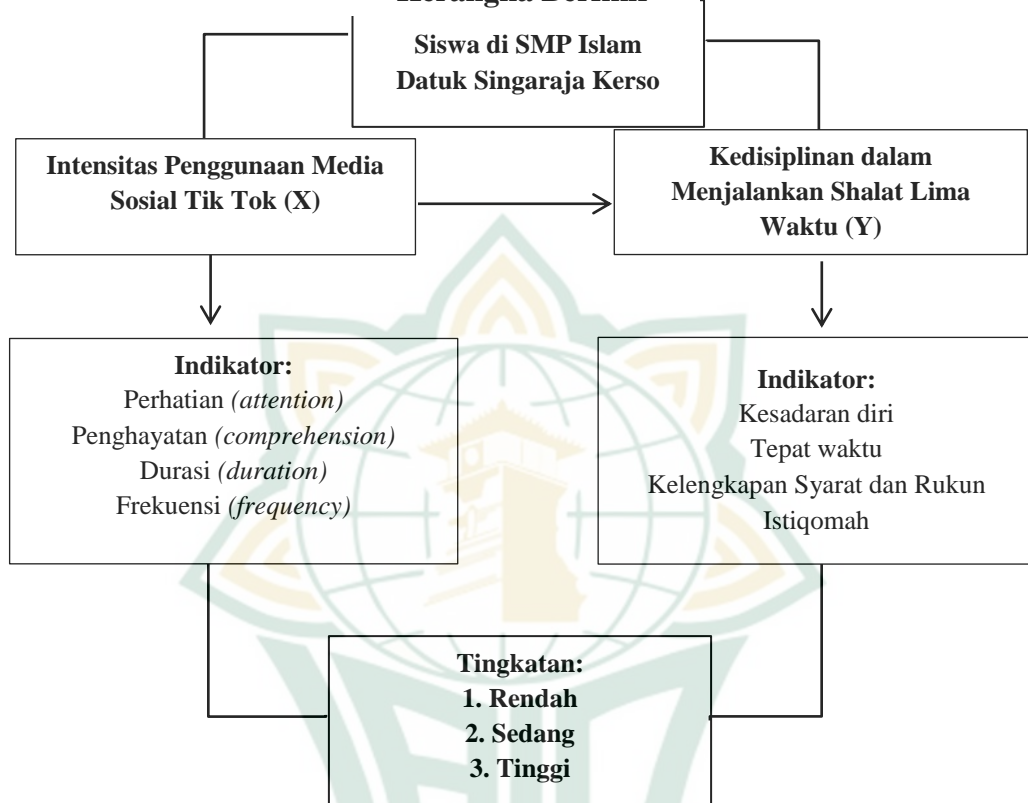
Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan mengenai objek, waktu serta variabel penelitiannya yang digunakan. Terdapat variabel bebas yang dimiliki peneliti yaitu intensitas penggunaan media sosial Tik Tok dengan variabel terikatnya yaitu kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu, sedangkan objek yang digunakan

dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepra.

C. Kerangka Berfikir

Bermain media sosial merupakan sesuatu yang menyenangkan. Tak heran jika bermain media sosial pun sering menjadikan penggunaanya lupa akan waktu. Salah satu media sosial yang saat ini digemari oleh banyak kalangan khususnya anak usia sekolah, remaja Aplikasi Tik Tok. Tik Tok merupakan aplikasi yang menawarkan berbagai macam *special effects* di dalamnya. Banyaknya fitur yang tersedia menjadikan penggunaanya tertarik dan tidak mudah bosan dalam bermain Tik Tok. Sehingga menjadikan kecanduan berlebih terhadap Tik Tok. Tingginya intensitas bermain Tik Tok pada siswa dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas kedisiplinan siswa, salah satunya yaitu kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu. Karena terlalu asyik dalam bermain Tik Tok dapat menjadikan siswa lupa akan segalanya, sehingga tidak memerhatikan keadaan termasuk waktu shalat lima waktu. Dari kerangka berfikir diatas, maka dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dilakukan peneliti mengenai hubungan antar variabel yang diharapkan.⁶² Menurut kajian pustaka serta kerangka teoritik yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

- H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tik Tok terhadap kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.
- H_a : Terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tik Tok terhadap kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima

⁶² Jonh W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 168.

waktu siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Kedung
Jepara.

